

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bidang perbankan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat. Seiring dengan perkembangan globalisasi, sektor perbankan semakin dibutuhkan dalam menunjang kegiatan ekonomi dan dunia usaha melalui penyediaan dana investasi serta berbagai layanan keuangan lainnya (Fasihah *et al.*, 2024). Selain itu, bank juga berfungsi mempermudah masyarakat dalam memperoleh layanan simpanan maupun pinjaman sehingga dapat meningkatkan efisiensi transaksi keuangan.

Dalam menjalankan fungsi tersebut, bank wajib menyajikan laporan keuangan yang relevan, andal, dan dapat dipercaya sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang digunakan oleh investor, kreditor, regulator, dan pihak manajemen untuk menilai kondisi keuangan serta kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Komponen laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. (Elok, 2019).

Menurut Maulita *et al.* (2022), laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kerja suatu perusahaan. Dalam meningkatkan labanya perusahaan-perusahaan melakukan berbagai cara,

baik cara yang sehat maupun yang tidak sehat yaitu dengan memanipulasi informasi labanya. Laba yang termasuk kedalam kategori yang diragukan kualitasnya adalah ketika suatu perusahaan menyajikan laba tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya mengenai kondisi ekonomi perusahaan.

Berdasarkan konsep tersebut, dalam penelitian ini laba dibedakan berdasarkan periode pengamatannya, yaitu laba masa lalu ($EARN_{t-1}$) dan laba masa sekarang ($EARN_t$). Laba masa lalu ($EARN_{t-1}$) adalah laba yang diperoleh perusahaan pada periode sebelumnya yang digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja perusahaan sekaligus memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode berikutnya. Semakin baik kualitas laba masa lalu, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mampu mempertahankan kinerja labanya pada masa mendatang. Oleh karena itu, laba masa lalu sering dijadikan indikator dalam memprediksi laba perusahaan.

Namun demikian, laba masa lalu tidak selalu mampu menjelaskan laba pada periode berikutnya. Dalam praktiknya, perusahaan sering mengalami perubahan laba yang disebabkan oleh kondisi ekonomi, perubahan suku bunga, kualitas aset, risiko kredit, efisiensi operasional, maupun perubahan kebijakan manajemen. Akibatnya, laba yang tinggi pada suatu periode belum tentu diikuti oleh laba yang tinggi pada periode berikutnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan laba masa lalu dalam

memprediksi laba masa sekarang masih menjadi permasalahan yang perlu dibuktikan secara empiris.

Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah laba perusahaan mampu dipertahankan dari satu periode ke periode berikutnya, perlu diperhatikan laba yang dihasilkan pada periode berjalan. Laba masa sekarang ($EARN_t$) merupakan laba yang dihasilkan perusahaan sebagai hasil dari seluruh aktivitas operasional selama satu periode akuntansi. Laba masa sekarang mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga sering dijadikan indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan. Informasi laba tidak hanya digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan pada masa lalu, tetapi juga dijadikan dasar dalam memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode berikutnya. Investor umumnya menggunakan laba periode sebelumnya sebagai acuan dalam memperkirakan prospek perusahaan di masa sekarang maupun masa yang akan datang (Hapsari, 2008).

Meskipun demikian, laba masa sekarang pada perusahaan perbankan tidak selalu stabil. Beberapa bank mengalami peningkatan laba, sedangkan bank lainnya mengalami penurunan laba akibat perubahan kondisi ekonomi, kualitas penyaluran kredit, maupun risiko likuiditas. Sebagai contoh, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI) mencatat peningkatan laba bersih dari sekitar Rp10,98 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp18,31 triliun pada tahun 2022 dan terus meningkat hingga tahun 2024, meskipun pada tahun 2025 mengalami sedikit penurunan. (PT Bank Negara Indonesia (Persero)

Tbk., 2025). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mempertahankan laba dapat berbeda pada setiap perusahaan perbankan sehingga hubungan antara laba masa lalu dan laba masa sekarang masih menarik untuk diteliti.

Dalam kajian akuntansi, hubungan antara laba masa lalu dengan laba masa sekarang dikenal sebagai persistensi laba (*earnings persistence*). Persistensi laba menggambarkan sejauh mana laba yang dihasilkan perusahaan dapat dipertahankan pada periode berikutnya sehingga mencerminkan kualitas laba yang baik (Judijanto, 2026). Semakin kuat pengaruh laba masa lalu terhadap laba masa sekarang, semakin tinggi tingkat persistensi laba perusahaan (Haerudin *et al.* 2023). Sebaliknya, apabila hubungan tersebut lemah, maka laba perusahaan cenderung berfluktuasi sehingga kualitas laba menjadi lebih rendah dan kurang mampu digunakan sebagai dasar dalam memprediksi laba pada periode berikutnya. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh laba masa lalu terhadap laba masa sekarang pada dasarnya merupakan pengujian terhadap persistensi laba.

Selain dipengaruhi oleh laba masa lalu, kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba juga diduga dipengaruhi oleh efektivitas fungsi intermediasi perbankan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur fungsi intermediasi tersebut adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat ke dalam bentuk kredit (Saputri & Sartika, 2023). Namun demikian, tingkat *Loan to Deposit Ratio*

yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas karena sebagian besar dana masyarakat telah disalurkan menjadi kredit. Sebaliknya, *Loan to Deposit Ratio* yang terlalu rendah menunjukkan bahwa bank belum optimal dalam menjalankan fungsi intermediasi sehingga potensi pendapatan bunga belum dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi tersebut diduga memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dari satu periode ke periode berikutnya. Oleh karena itu, *Loan to Deposit Ratio* diduga mampu memperkuat ataupun memperlemah pengaruh laba masa lalu terhadap laba masa sekarang.

Penelitian mengenai persistensi laba telah banyak dilakukan, namun hasilnya masih menunjukkan inkonsistensi. Sekartaji *et al.* (2019) menemukan bahwa laba tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba tahun berjalan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang mengindikasikan adanya persistensi laba. Namun, penelitian mengenai faktor-faktor lain yang turut memengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan laba masih menunjukkan hasil yang beragam. Claudia dan Pradipta (2022) menemukan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba, sedangkan Haerudin *et al.* (2023) memperoleh hasil yang berbeda. Marhamah *et al.* (2020) menyatakan bahwa arus kas akrual berpengaruh terhadap persistensi laba, sementara Rumawas *et al.* (2025) menemukan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Pada sektor perbankan, Martha Rianty dan Noviarni (2022) menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return*

on Assets (ROA), sedangkan Fasihati *et al.* (2024) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Kusnandar *et al.* (2019) juga menyatakan bahwa tingginya LDR dapat meningkatkan risiko likuiditas bank.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara laba masa lalu, laba masa sekarang, dan *Loan to Deposit Ratio* masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya mengkaji persistensi laba melalui faktor-faktor seperti volatilitas penjualan, arus kas, maupun struktur modal sebagaimana penelitian terdahulu, tetapi juga menguji pengaruh laba masa lalu terhadap laba masa sekarang dengan menempatkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, sehingga diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai peran fungsi intermediasi perbankan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara laba masa lalu dan laba masa sekarang.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah penelitian ini adalah Meskipun laba masa lalu secara teoritis mampu memprediksi laba masa

sekarang sebagai bentuk persistensi laba, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi. Selain itu, masih terbatas penelitian yang menguji *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas, maka persoalan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah laba masa lalu berpengaruh terhadap laba masa sekarang pada perusahaan perbankan?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memoderasi pengaruh laba masa lalu terhadap laba masa sekarang pada perusahaan perbankan?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah penelitian diatas, berdasarkan persoalan penelitian tersebut , maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk Mengetahui pengaruh laba masa lalu terhadap laba masa sekarang pada perusahaan perbankan.
2. Untuk Mengetahui peran *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam memoderasi pengaruh laba masa lalu terhadap laba masa sekarang pada perusahaan perbankan.

1.4.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya mengenai hubungan antara laba masa lalu dan laba masa sekarang serta *peran Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas kualitas laba, persistensi laba, dan kinerja perusahaan perbankan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan perbankan dalam menjaga stabilitas laba serta mengelola *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara optimal untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam menilai kondisi perusahaan perbankan, khususnya terkait kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dari waktu ke waktu.